

**TESIS**

***FORGIVENESS DALAM QS. YŪSUF [12]: 29, 92, 97-98***

**PERSPEKTIF PSIKOLOGIS**



**Oleh:**

**Aulul Azmi**

**NIM: 22205032094**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulul Azmi  
NIM : 22205032094  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sedniri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Aulul Azmi  
NIM: 22205032094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulul Azmi  
NIM : 22205032094  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Aulul Azmi

NIM: 22205032094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1617/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Forgiveness dalam QS. Yusuf[12]: 29, 92, 97-98 Perspektif Psikologis  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULUL AZMI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032094  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66a67a92c0a08



Penguji I  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66a6114f9b628



Penguji II  
Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 66a6942f27980



Yogyakarta, 22 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiha Abnur, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66a6b335a0208






## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-M-S2
4. Status : Utama

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.	 Valid ID: 68ad007bdc38
2.	Penguji I	Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.	 Valid ID: 68ad11dd29a7
3.	Penguji II	Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.	 Valid ID: 68ad30d0a691

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : AULUL AZMI, S.Ag
2. Nomor Induk Mahasiswa : 22205032094
3. Program Studi : S2 - Ilmu Al-Quran dan Tafsir
4. Semester : IV
5. Program : S2
6. Status Kehadiran Mahasiswa : Menghadiri Ujian

### D. Judul Tugas Akhir : Forgiveness dalam QS. Yusuf [12]: 29, 92, 97-98 Perspektif Psikologis

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

### F. Keputusan Sidang

1. LULUS dengan Perbaikan
2. Predikat Kelulusan : 95.00 (A)
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_



Valid ID: 68ad007bdc38

Yogyakarta, 22 Agustus 2025  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,  
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***FORGIVENESS DALAM QS. YUSUF[12]: 29, 92, 97-98 PERSPEKTIF PSIKOLOGIS***

Yang ditulis oleh :  
Nama : Aulul Azmi  
NIM : 22205032094  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

## ABSTRAK

Pemaafan (*forgiveness*) dalam al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai nilai normatif, moral dan spiritual, tetapi juga mengandung dimensi sosial serta psikologis yang penting bagi penyembuhan trauma dan rekonstruksi hubungan. QS. Yusuf [12]: 29, 92, 97–98 dipilih sebagai fokus kajian karena menampilkan pemaafan dalam tiga konteks berbeda: pengendalian diri dan pencegahan konflik sosial, pelepasan hak untuk menghakimi dan pembukaan ruang rekonsiliasi, serta dekonstruksi ego dalam konflik melalui mediasi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses *forgiveness* dalam QS. Yusuf [12]: 29, 92, 97–98 melalui perspektif tafsir klasik, modern, filsafat, tasawuf, dan psikologi, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang dimensi kognitif, afektif, dan relasional dari pemaafan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber primer mencakup kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān karya al-Ṭabarī*, *Mafātīḥ al-Ghayb karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī*, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān karya al-Qurṭubī*, *Tafsir al-Azhar karya Hamka*, *al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaylī*, serta *al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab*. Sumber sekunder berupa literatur psikologi seperti karya Robert D. Enright dan Everett L. Worthington. Analisis juga diperkuat dengan perspektif filsafat dan tasawuf untuk melihat dari perspektif terkait *forgiveness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *forgiveness* dalam QS. Yusuf [12] bersifat dinamis dan bertahap. Pada ayat 29, Nabi Yusuf memilih menahan diri agar tidak mempermalukan pihak yang bersalah, sejalan dengan konsep 'iffah sebagai perlindungan sosial. Pada ayat 92, Nabi Yusuf memaafkan saudara-saudaranya dengan melepaskan hak untuk menghakimi demi pemulihan hubungan. Pada ayat 97–98, Nabi Ya'qub menunda pemaafan hingga terdapat penyesalan yang tulus dari pelaku. Kesimpulan mendapatkan bahwa *forgiveness* dalam QS. Yusuf [12]: 29, 92, 97–98 dapat ditipologikan dalam tiga bentuk utama: (1) pencegahan konflik dan perlindungan sosial, (2) pelepasan hak untuk menghakimi, dan (3) dekonstruksi ego melalui mediasi spiritual. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam kajian tafsir dan psikologi agama, tetapi juga aplikasi praktis dalam konseling, resolusi konflik, dan pengembangan karakter pemaaf yang berorientasi pada kesejahteraan dan harmoni sosial.

**Kata Kunci:** *Forgiveness*, QS. Yusuf, Psikologis.

## **MOTO**

Jika belum bisa mendapatkan apa yang disukai,  
maka belajarliah untuk menyukai apa yang telah didapatkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya persembahkan kepada orang terkasih yang tidak pernah henti-hentinya mendukung, menyemangati, dan memberikan segala apa yang saya butuhkan.

Ayah Syamsul Bahri Siregar

Ibu tercinta Suryati

Kakak tersayang Nurhayati, Abang tersayang Muhammad Putra, dan

Adek kecil saya Suci Ramadhani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Da	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandar “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutan hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	dammah	ditulis	U

## V. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-------	------	-------------	------

بَيْتٌ	fathah dan ya' mati	Ai	A dan I <i>baytun</i>
خَوْفٌ	fathah dan wau	Au	A dan U <i>khawfun</i>

## VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>

## VIII. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## IX. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, zakat dan mazhab
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya yang memungkinkan penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi sosok agung, dan digemari yang tidak hanya bagi umat Islam sendiri melainkan juga bagi umat lainnya; sosok yang berpengaruh bagi alam semesta, bagi seluruh kehidupan di dunia; atas kehadiran beliau dengan sejarah Islam yang dibawanya, Islam tidak hanya hadir sebagai agama melainkan juga sebagai ilmu pengetahuan yang digemari di negeri Timur dan Barat.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik diksi yang mungkin kurang tepat, yang tentunya berpengaruh pada hasil akhir. Namun perlu disampaikan bahwa tesis ini bermula dari pembacaan penulis atas fenomena melihat berbagai konflik atas perilaku pembunuhan, penganiayaan, pemutusan hubungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang sangat lazim terjadi sehari-hari atau bahkan pada situasi tertentu. Ketika melihat, membaca, dan menganalisis fenomena memaafkan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan dan diskusi dari para pembaca demi meningkatkan pemahaman dan kualitas karya ini.

Penulis menyadari tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
4. Pembimbing Tesis saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis yaitu Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
5. Kedua orang tua saya yaitu Ayah (Syamsul Bahri Siregar) dan Ibu (Suryati)
6. Saudara yang saya cintai, Kakak Nurhayati, Abang Tomi Firnando, Abang Muhammad Putra, dan Adek Suci Ramadhani.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kawan-kawan kost TK Aba Sapen dan Papringan, Harrie A. Fernando Zen, Asy'Ari, Abd. Muhaimin.
9. Teman-teman MIAT-C angkatan 2023/2024, terima kasih telah membersamai penulis selama S2 dalam kelas perkuliahan maupun warung kopi.

10. Seluruh teman-teman, para sahabat, kenalan yang pernah hadir mewarnai perjalanan perkuliahan Magister saya.

Akhir kata, semoga Allah memberi balasan atas semua bantuan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan juga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Penulis,

**AULUL AZMI**

NIM. 22205032094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG FORGIVENESS .....</b>	<b>19</b>
A. Ayat-Ayat tentang <i>Forgiveness</i> Secara Umum.....	19
B. Perspektif Tafsir Klasik .....	22
C. Perspektif Tafsir Modern .....	35
<b>BAB III FORGIVENESS LINTAS PERSPEKTIF .....</b>	<b>51</b>
A. <i>Forgiveness</i> secara Umum .....	51

B. <i>Forgiveness</i> Perspektif Filsafat .....	53
C. <i>Forgiveness</i> perspektif Tasawuf .....	57
<b>BAB IV ANALISIS FORGIVENESS DALAM QS. YŪSUF [12] .....</b>	<b>71</b>
A. Pengendalian Diri dan Penahanan Konflik Sosial .....	71
B. Menghapus Hak untuk Menghakimi .....	82
C. Dekonstruksi Identitas dalam Konflik .....	89
D. Analisis Konseptual Hakikat <i>Forgiveness</i> .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya berbicara tentang petunjuk moral dan spiritual,<sup>1</sup> tetapi juga menyimpan dimensi psikologis yang mendalam setiap narasi-narasi yang dikandungnya. Salah satu tema yang menonjol dalam al-Qur'an adalah berkaitan dengan memaafkan atau *Forgiveness*, yang menjadi bagian dari akhlak utama seorang mukmin. Dalam QS. Ali-Imran [3]: 134, yang menyebutkan bahwa Allah mencintai orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain,<sup>2</sup> “...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” Ayat ini menyatakan bahwa memaafkan itu bukan hanya bentuk kebaikan individu, tetapi juga indikator kematangan orang mukmin.

Secara psikologis *forgiveness* (memaafkan) dipahami sebuah sikap individu yang telah disakiti untuk tidak melakukan perbuatan balas dendam terhadap pelaku, tidak adanya keinginan untuk menjauhi pelaku, melainkan keinginan berdamai dan berbuat baik kepada pelaku, walaupun pelaku telah melakukan perilaku yang

---

<sup>1</sup> Umar Latief, “Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 21 (2015), 3.

<sup>2</sup> Zatil Iesmah Binti Mohamad Yusof, Abdul Wahid, and Nuraini, “STRATEGI PENGELOLAAN EMOSI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2024), 87.

menyakitkan. Dalam hal ini *forgiveness* merupakan bentuk dari *coping* yang unik terkait motivasi dalam mengurangi anggapan negative terhadap pelaku dan hal ini merupakan sebuah pilihan yang melalui proses internal individu sebagai korban.<sup>3</sup>

Secara bahasa, maaf berasal dari kata '*afw* (عفو) yang berarti “memafkan” atau “mengampuni” yang mengandung makna melepaskan kebencian atau dendam. Sedangkan *forgiveness* dalam Islam *forgiveness* dalam Islam memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pengendalian diri dan juga penyembuhan batin. Dalam perspektif psikologi, memafkan bukan sekadar perilaku moral, tetapi juga proses psikologis yang kompleks, perilaku yang negatif kepada respon yang positif.<sup>4</sup> *Forgiveness* mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang saling berkaitan dalam merespon pengalaman menyakitkan. Meskipun amarah dan sakit hati adalah bagian normal dari kehidupan manusiawi atas hal yang terjadi dalam mereka,<sup>5</sup> namun *forgiveness* memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas emosi dan kesehatan mental, karena menekan dorongan untuk membalas dan menggantinya dengan penerimaan serta rekonstruksi hubungan interpersonal yang tidak baik.

---

<sup>3</sup> Paul Dolan, Richard Layard, and Robert Metcalfe, *Measuring Subjective Wellbeing for Public Policy: Recommendations on Measures* (Centre for Economic Performance, 2011).

<sup>4</sup> Rany Fitriany, Hilda Hayatul Desra, and Ifani Candra, “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa Sman 1 Lembah Gumanti,” *Jurnal Psikologi Jambi* 7, no. 2 (2022): 65.

<sup>5</sup> Sri Mulyani and Sutrisno, “Pentingnya Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sehat Untuk Mencapai Kesuksesan Dalam Kehidupan,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 555.

Dalam konteks keagamaan *forgiveness* dipandang sebagai salah satu nilai moral yang sangat dijunjung tinggi. Islam menempatkan memaafkan sebagai akhlak mulia yang menjadi ciri kedewasaan spiritual seorang mukmin. Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang secara utuh merepresentasikan secara kompleks tentang *forgiveness* adalah kisah Nabi Yusuf. Memiliki narasi panjang dalam QS. Yusuf memuat perjalanan panjang kehidupan Yusuf, mulai dari pengkhianatan saudara-saudaranya, fitnah dari istri Al-Azis, hukuman penjara, hingga diangkat menjadi pemimpin Mesir. Puncak kisah tersebut, ketika Yusuf berada dalam posisi kuasa dan mampu membalas dendam atas perbuatan saudara-saudaranya, ia justru memilih untuk memaafkan.<sup>6</sup> Narasi tersebut menggambarkan proses *forgiveness* dalam beragam situasi; mulai dari upaya meredam konflik, sikap menghapus hak untuk menghakimi, hingga proses rekonsiliasi keluar. Namun kisah tersebut lebih banyak dipahami sebagai pesan moral, padahal di dalamnya terkandung dinamika psikologis yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan masih jarang ditemukan penelitian yang mencoba membaca QS. Yusuf ayat 29, 92, 97-98 menggunakan pendekatan psikologis modern sekaligus mengaitkannya dengan khazanah tafsir, filsafat, dan tasawuf. Padahal dengan pendekatan interdisipliner semacam ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang *forgiveness*, baik sebagai nilai moral, spiritual, maupun sebagai proses psikologis.

---

<sup>6</sup> Dapit Amril and Hafizullah, "Figur Nabi Yusuf AS Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 50, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1182>.

Sejumlah penelitian dalam ranah psikologi menunjukkan bahwa kemampuan untuk memaafkan (*forgiveness*) sangat berpengaruh terhadap pemulihan psikologis seseorang, termasuk perbaikan kualitas relasi interpersonal dan pengurangan gejala depresi dan kecemasan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan kontribusi praktis dalam menjawab problem nyata manusia modern yang selalu terjebak pada luka batin, dendam, dan konflik yang berkepanjangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian ini, maka terdapat dua poin garis besar yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk *forgiveness* perspektif mufassir klasik dan modern terhadap QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97-98?
2. Bagaimana wacana *forgiveness* diperbincangkan dalam Filsafat, Tasawuf, serta kaitannya dengan penafsiran dari ayat-ayat tersebut?
3. Mengapa pendekatan psikologi modern penting dalam memahami *forgiveness* dalam QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97-98?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>7</sup> Rizky Nolia and Zen Amalia Putri Az-zahra Rahail, "Forgiveness Dalam Islam Sebagai Strategi Mengurangi Depresi Dan Meningkatkan Kesehatan Mental," *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 6.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penafsiran *mufassir* klasik dan modern terhadap QS. Yūsuf [12]: ayat 29, 92, dan 97-98 dalam konteks *forgiveness*.
- b. Menganalisis pemahaman *forgiveness* dalam khazanah keilmuan Islam dan keterkaitannya dengan penafsiran ayat-ayat tersebut.
- c. Memperkaya kajian tafsir kontemporer, khususnya dalam pendekatan psikologi modern dalam memahami *forgiveness* dalam QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97-98.

### Manfaat Penelitian

Penulis berharap riset tentang konsep *forgiveness* terhadap QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97 – 98 dapat menghasilkan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis riset ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian interdisipliner, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan psikologi modern ke dalam analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān. Dengan menjadikan QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97 – 98 sebagai objek kajian, penelitian ini menawarkan pemahaman baru terhadap konsep *forgiveness* yang tidak hanya dilihat dari aspek normatif-teologis, melainkan juga sebagai dinamika kejiwaan yang kompleks. Penelitian ini juga memperkaya khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'ān

dengan mendiskusikan antara penafsiran para mufassir, wacana keislaman, dan teori-teori psikologi kontemporer.

2. Secara Praktis riset ini dapat menjadi referensi akademik dan edukatif bagi berbagai kalangan, baik mahasiswa, pendidik, maupun praktisi dalam bidang kajian Islam dan psikologi. Penelitian ini dapat dijadikan pondasi awal dalam pengembangan spiritual-psikologis berdasarkan Al-Qur'ān untuk kebutuhan konseling, pengendalian emosi, dan pendidikan karakter. Nilai-nilai *forgiveness* yang diangkat dari kisah Nabi Yūsuf ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam penguatan mental, manajemen konflik, serta pembentukan jiwa pemaaf dalam berkehidupan sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini penulis akan mengelaborasi pelbagai penelitian terdahulu yang membahas terkait tema dan variable yang serupa dengan fokus penelitian ini, agar dapat mengetahui letak posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini diklasifikasikan menjadi komponen yaitu, *Studi Kisah Nabi Yūsuf*, *Konsep Forgiveness*, dan *Psikologi*. Ketiga komponen tersebut secara esensi bukan menjadi pembahasan yang asing, sudah banyak peneliti yang berkontribusi terhadap tiga komponen tersebut. Berikut akan dielaborasi analisis terhadap tiga komponen tersebut.

1. Kosep Memaafkan (*Forgiveness*)

Kajian mengenai *forgiveness* telah berkembang pesat dalam pendekatan psikologi modern maupun dalam wacana keislaman. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa memaafkan bukan hanya tentang tindakan moral, melainkan proses psikologis yang kompleks dan berdampak langsung pada mental seseorang.

**Pertama**, penelitian berjudul “*Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif*”,<sup>8</sup> dilakukan oleh Ulin Nihayah, dkk. mereka menggarisbawahi bahwa *forgiveness* merupakan kekuatan yang positif dan berperan penting dalam mengurangi emosi negatif seperti marah, dendam, dan kebencian. Penelitian ini mengacu pada pandangan **Martin Seligman** dalam psikologi positif, bahwa memaafkan termasuk dalam kekuatan psikologis untuk menciptakan keseimbangan emosi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu, mereka juga mengulas teori **Enright & Fitzgibbons** yang membagikan bagaimana proses memaafkan menjadi empat tahap: *uncovering*, *decision*, *work*, dan *deepening*.

**Kedua**, penelitian oleh Dini Azizah, dkk. dalam artikelnya “*Konsep Forgiveness dalam Islam dan Kaitannya dengan Kesehatan Mental*” menampilkan bahwa konsep pemaafan dalam Islam bukanlah hanya berdimensi spiritual, namun juga berperan dalam penyembuhan psikologis. Dalam penelitian ini, *forgiveness* dinilai memiliki dua sisi: *vertikal* (hubungan dengan Allah) dan *horizontal* (hubungan

---

<sup>8</sup> Ulin Nihayah, Salsabila Ade Putri, and Rahmat Hidayat, “Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (2021): 109, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>.

sesama manusia). Penelitiannya menyimpulkan bahwa Islam semenjak awal sudah mengajarkan untuk memaafkan sebagai sarana ketenangan batin dan keseimbangan jiwa.<sup>9</sup>

**Ketiga**, penelitian oleh Moh. Hapid Muzaki dan Uswatun Hasanah “*Analisa Dinamika Sikap Forgiveness pada Santri Penghafal Al-Qur’ān*” menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali bagaimana sikap memaafkan di kalangan santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa santri terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur’ān, sudah cenderung menerapkan *forgiveness*. Fokus penelitian ialah bagaimana pengalaman individu dan belum menyoroti objek ayat atau pendekatan teoritik psikologi.<sup>10</sup>

## 2. Studi Kisah Nabi Yūsuf

Kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur’ān merupakan narasi yang kaya dengan nilai moral dan spiritual. **Pertama**, penelitian dilakukan oleh Fatimah, dkk.<sup>11</sup> berjudul “*Nilai-nilai Moral pada Kisah Yūsuf dalam Al-Qur’ān*” dalam penelitiannya memberikan identifikasi terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan

<sup>9</sup> Dini Azizah, Muhammad Farras Hasya Rahmadhani, and Nadiya Lestari, “KONSEP FORGIVENESS DALAM ISLAM DAN KAITANNYA DENGAN KESEHATAN MENTAL,” *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 6, <https://jipkm.com/index.php/jipkm>.

<sup>10</sup> Moh. Hapid Muzaki and Uswatun Hasanah, “Analisis Dinamika Sikap Forgiveness Pada Santi Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Maunah Sari Kota Kediri,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1877>.

<sup>11</sup> Fatimah, Sri Wahyuni, and Kusumawati, “Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an,” *Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 5, no. 1 (2023).

pemaafan yang terkandung dalam QS. Yūsuf. Penelitian ini menekankan bahwa kisah tersebut bukan hanya bersifat naratif, melainkan juga edukatif dari sisi akhlak. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek pendidikan moral, tanpa mengulas aspek kejiwaan atau relasi emosional setiap tokohnya.

**Kedua**, kajian yang dilakukan oleh Rizal Fatur Rahman Purnama dan Imam Sopyan “*Kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur’ān dan Alkitab: Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*” menggunakan pendekatan linguistik dan semiotik.<sup>12</sup> Penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa kisah Yūsuf dalam Al-Qur’ān sangat tinggi. Kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur’ān membahas tentang Tauhid, sedangkan dalam Alkitab membahas tentang kehebatan pribadi Yūsuf. Perbandingan ini menggarisbawahi pendekatan spiritual yang khas dalam narasi Qur’ani.

### 3. Psikologis

Kajian psikologi menjadi pendekatan yang penting dalam membaca pengalaman manusia dalam beragama. Dalam konteks Islam, pendekatan psikologi modern mulai digunakan untuk memahami dimensi batiniah dan kejiwaan yang relevan dengan nilai-nilai Al-Qur’ān. Penelitian terdahulu terbagi menjadi pelbagai arah integrasi antara psikologi Barat dan ajaran Islam, terutama

---

<sup>12</sup> Rizal Fatur Rahman Purnama and Imam Sopyan, “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an Dan Alkitab,” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 17, no. 02 (2021): 265–85, <https://doi.org/10.21009/jsq.017.2.06>.

**Pertama**, penelitian Heri Kurniawan dkk. “*Eksplorasi Konsep Ego dalam Al-Qur’ān: Perspektif Psikoanalisis dan Spiritualitas*” mengkaji tentang struktur kepribadian manusia dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya konsep *id*, *ego*, dan *superego*, serta sejalan dengan tingkatan jiwa dalam Al-Qur’ān; *‘ammārah*, *lawwāmah*, dan *muṭma’innah*. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa pemahaman terhadap ego dan pengendaliannya dalam ajaran Islam sangat berkorelasi dengan stabilitas mental. Melalui praktik spiritual seperti muhasabah dan ibadah, ego diarahkan mencapai keseimbangan antara tuntutan moral dan insting.<sup>13</sup>

**Kedua**, kajian oleh Atika Rofiqatul Maula “*Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*” membahas teori Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menjadi tokoh utama dalam psikologi humanistic. Rogers mengedepankan *person-centered therapy* dan konsep “self” yang terbagi menjadi *real self* dan *ideal self*. Sementara Maslow menyusun tingkatan kebutuhan manusia yang berpuncak pada aktualisasi diri. Penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran dan pengembangan psikologis harus menghargai potensi manusia dan kebutuhannya untuk menjadi versi terbaik dan dari dirinya sendiri.

Berdasarkan tiga tema utama yang telah dielaborasi di atas, konsep *forgiveness* sudah dikaji dari aspek spiritual, klinis, dan sosial. Namun, belum ditemukan penelitian yang mengkaji *forgiveness* secara tekstual dan psikologis pada

---

<sup>13</sup> Heri Kurniawan, Ahmad Fadha il Ramadhan, and Amanda Putri Widia, “Eksplorasi Konsep Ego Dalam Al-Quran: Perspektif Psikoanalisis Dan Spiritualitas,” *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 2 (2025).

QS. Yūsuf [12]: ayat 29, 92, 97-98, sebagai bentuk integrasi kisah dalam Al-Qur'ān dan teori psikologi modern. Penelitian ini mengisi celah dengan menyoroti bagaimana ayat-ayat QS. Yūsuf yang mencerminkan dinamika *forgiveness*, mencakup trauma, memaafkan, dan berdamai. Penelitian diatas belum secara spesifik membahas lebih dalam dimensi psikologis bentuk dari tindakan memaafkan atau *forgiveness*. Dengan demikian, peneliti mengambil posisi untuk mengisi kekosongan kajian tersebut untuk melihat puncak dari aktualisasi kejiwaan dan spiritual dalam QS. Yūsuf.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa *forgiveness* bukan hanya merupakan anjuran moral dalam Islam, melainkan juga menyimpan dimensi psikologis yang kompleks. Memaafkan dalam konteks QS. Yūsuf merupakan peristiwa yang dilakukan oleh Nabi Yūsuf terhadap saudara-saudaranya dan oleh Nabi Ya'kūb terhadap anak-anaknya, yang membuktikan ini bukan hanya persoalan spiritual, tetapi tingkat *emotional maturity*, pengendalian diri, dan rekonsiliasi relasional. Maka dari itu, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interdisipliner, dengan menggabungkan teori *forgiveness* dari psikologi modern dan pendekatan tafsir Al-Qur'ān.

*Forgiveness* dalam kajian psikologi dipahami sebagai proses intrapsikis dan interpersonal yang melibatkan perubahan perasaan, sikap dan perilaku terhadap pelaku yang membuat kesalahan. *Forgiveness* bukan berarti membenarkan sebuah

tindakan, tetapi melepaskan emosi yang negatif menjadi respon positif sehingga dapat memperbaiki harmonisasi sosial pasca konflik.<sup>14</sup>

Berbicara tentang *forgiveness* Robert D. Enright memiliki pandangan bahwa *forgiveness* mencakup empat proses: *uncovering* (mengakui luka emosional), *decision* (keputusan untuk memaafkan), *work* (pembangunan empat terhadap pelaku), dan *deepening* (pendalaman makna dan pertumbuhan pribadi). Teori ini cocok untuk menjelaskan transformasi batin yang dialami oleh Nabi Yūsuf dari masa kecil hingga masa puncak rekonsiliasi dengan saudara-saudaranya.

Jika Enright mengemukakan bahwa dalam proses *forgiveness* dilakukan melalui empat fase, Worthington mengembangkan *forgiveness* menjadi lima tahapan. *Recall* (mengingat kejadian dengan objektif). *Empathy* (membangun empati terhadap pelaku), *Altruistic gift* (memberi maaf sebagai hadiah moral), *Commit* (berkomitmen untuk memaafkan), dan *Hold* (mempertahankan pemaafan).<sup>15</sup> Teori ini berguna untuk menelaah aspek sosial dan relasional *forgiveness*, sebagaimana tercermin dalam QS. Yūsuf [12]: 92, ketika Yūsuf berkata “*Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kalian.*”

Sedangkan McCullough melihat *forgiveness* sebagai perubahan motivasi interpersonal, dari keinginan membalas dendam menuju penerimaan dan kebaikan

---

<sup>14</sup> Della Widasuri and Harmien Laksmiwati, “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018): 1.

<sup>15</sup> Everett L Worthington, *Handbook of Forgiveness*, Taylor & Francis Group, 2005, <https://doi.org/10.4324/9780203955673-39>.

terhadap pelaku. *Forgiveness* menurutnya bergantung pada faktor relasional seperti kedekatan emosional, komitmen, dan nilai hubungan.

Teori di atas akan digunakan secara *komplementer*, dengan kebutuhan untuk menyoroti aspek yang berbeda dari tiap proses *forgiveness* diantaranya: dinamika batin, mengelola sikap empati, hingga akhirnya memperbaiki hubungan sosial. Teori-teori psikologi tersebut akan dikombinasikan untuk melihat relevansi makna ayat dari hasil penafsiran *mufassir* dengan dinamika kejiwaan tokoh-tokoh dalam QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97-98. Proses integrasi antara tafsir dan psikologi ini bertujuan untuk menangkap nilai-nilai spiritual sekaligus proses psikologis dari tindakan *forgiveness*. Sehingga Al-Qur'ān tidak hanya dibaca sebagai teks normatif, namun juga sebagai sumber refleksi psikologis dan pembentukan karakter.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Penulis berupaya menafsirkan bagaimana makna psikologis dari narasi kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur'ān dengan menggunakan perspektif psikologis. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengungkapkan dinamika psikologis tokoh, konflik batin, serta dorongan bawah sadar yang dianalisa berdasarkan QS. Yūsuf [12]: 29, 92, 97-98.

Penelitian ini bersifat interdisipliner dengan karakteristik eksploratif dan interpretatif, berusaha menganalisis kedalaman makna teks melalui keilmuan psikologi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan Kisah Nabi Yūsuf dan pendekatan Psikologi. Berkenaan dengan data ini, penulis membedakan data menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun dalam pengumpulan data primer, penulis merujuk pada Kitab Tafsir Aṭ-Ṭabārī, Tafsir Ibnu Kaṣīr, dan buku *Handbook of Forgiveness*. Sementara data sekunder penulis peroleh dari berbagai referensi seperti buku, tesis, jurnal, serta bentuk lain yang relevan dan mendukung proses penelitian ini.

## 3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menitikberatkan pada metode deskriptif-analitis-rekonstruktif, yakni suatu cara yang memaparkan data secara rinci, menganalisisnya secara sistematis, lalu menyusunnya kembali sehingga menghasilkan kesimpulan yang mampu memberikan kontribusi baru bagi pengembangan penelitian.

Dalam penerapannya, penulis menempuh beberapa langkah metodis, meliputi; mengumpulkan data primer dan sekunder, melakukan pengelompokan atau pemetaan

terhadap kedua jenis data tersebut, menganalisis setiap bagian berdasarkan data yang ada, serta menarik kesimpulan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian dan memastikan bahwa arah penelitian tetap fokus dan jelas. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terstruktur dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi yang digunakan. Latar belakang membantu peneliti mengidentifikasi dan memahami isu akademik yang relevan. Metodologi menjelaskan pendekatan yang diambil dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup kajian teori, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan akan dibahas lebih lanjut dalam analisis. Bab ditutup dengan sistematika pembahasan, yang memberikan gambaran umum tentang struktur penelitian.

Bab II mendiskusikan penafsiran ayat-ayat berkaitan dengan memaafkan (*forgiveness*) yaitu QS. Ali-Imran[3]: 134, QS. An-Nur[24]: 22, dan QS. Asy-Syura[42]: 40 yang mana menjadi pondasi awal bagaimana perintah memaafkan secara normatif disebutkan dalam Al-Qur'an. Kemudian dalam QS. Yūsuf[12]: 29, 92, 97-98 menjadikan rujukan untuk melihat bagaimana praktik dan proses dari memaafkan dengan mengacu pada tafsir klasik seperti ar-Rāzī, Aṭ-Ṭabārī, dan al-

Qurṭubī, serta tafsir kontemporer seperti ‘Abdulkarīm Amrullah, Waḥbah Zuḥailī, dan Quraish Shihab. Fokus penafsiran dilihat melalui bagaimana konteks peristiwa yang terjadi di rumah al-‘Azīz dan bagaimana sikap Nabi Yūsuf memilih menghindari konflik dan menjaga kehormatan semua pihak, yang mana memuat nilai pengendalian diri dan penahanan konflik yang menjadi bentuk awal dari pemaafan dalam ranah sosial. Kemudian dalam QS. Yūsuf[12]: ayat 92 memuat ungkapan nabi Yūsuf kepada saudara-saudaranya yang dimaknai sebagai pelepasan hak untuk memberikan penghakiman dan memberikan maaf tanpa dendam.

Bab III mendiskusikan definisi *forgiveness* secara umum, filsafat, dan juga tasawuf.. Penjelasan umum sebagai landasan awal untuk memahami tentang *forgiveness* dari sudut pandang filsafat dan tasawuf. Pada bagian ini penulis menelusuri seluruh konsep yang berkaitan dengan pemaafan dengan tujuan untuk melihat bagaimana setiap lintas perspektif memberikan pandangannya tentang memaafkan.

Bab IV mendiskusikan tentang analisis struktur *forgiveness* perspektif tafsir, filsafat, tasawuf dan psikologis. Pada bagian ini membalas analisis temuan utama mengenai konsep *forgiveness* dalam QS. Yūsuf[12]: 29, 92, 97-98 dengan mengintegrasikan kajian tafsir yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan konsep pemikiran psikologi, filsafat, dan tasawuf. Pada bagian awal, peneliti menguraikan hasil pembacaan tematik terhadap QS. Yūsuf[12]: 29 untuk menemukan bagaimana tindakan Nabi Yūsuf dalam menghadapi fitnah di rumah al-‘Azīz dapat

dipahami sebagai bentuk pengendalian konflik dan perlindungan sosial. Dengan menggabungkan perspektif mufassir dengan teori Process Model of Forgiveness, dan gagasan *'iffah* menurut al-Ghazālī. Kemudian pembahasan pada QS. Yūsuf[12]: 92 diarahkan kepada puncak pemaafan nabi Yūsuf melalui ungkapan “*lā taṣrība ‘alaikum al-yawm*”. Analisis psikologis diarahkan pada makna pemaafan sebagai pelepasan hak untuk melakukan penghakiman terhadap pelaku, yang dikaitkan dengan teori empati Enright, Paul Ricoeur, dan konsep fana dalam perspektif tasawuf sebagai peleburan ego demi memulihkan hubungan. Penulis kemudian mengembangkan sistesis bahwa ayat ini menunjukkan transformasi batin yang mendalam, di mana pemaafan menjadi sarana membebaskan diri dari narasi dendam dan superioritas moral. Selanjutnya pada ayat 97-98, yang mengisahkan tentang permohonan saudara-saudara Yūsuf kepada nabi Ya‘kūb dan ampunan yang beliau berikan. Konsep psikologis yang dikaitkan pada peristiwa ini ialah *post-traumatic growth*, sementara filsafat memaknainya sebagai tindakan etis mengutamakan kepentingan kelompok.

Bab V mencakup penutup dan kesimpulan. Pernyataan yang menjawab seluruh rumusan-masalah berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan diuraikan dengan menegaskan temuan-temuan yang berkaitan dengan konsep *forgiveness* dalam QS. Yusuf[12]: 29, 97, 97-98 dari perspektif tafsir klasik, tafsir modern, filsafat, tasawuf, dan psikologi. Dengan demikian bab ini menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan pendalaman ulang terhadap konteks

ayat dan menguji ulang pesan moral yang terkandung, serta mengimplementasikan konsep *forgiveness* pada studi kasus kontemporer seperti konseling trauma, resolusi konflik sosial, dan rehabilitasi narapidana agar relevansi penelitian semakin kuat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal pokok. Pertama, dari perspektif tafsir klasik dan modern, *forgiveness* dalam QS. Yusuf [12]:29, 92, 97–98 dipahami dalam spektrum yang luas. Mufassir klasik seperti al-Ṭabarī, al-Qurṭubī, dan Fakhr al-Rāzī menekankan sisi etis-teologis *forgiveness*: pengendalian diri, penjagaan kehormatan, serta pelepasan hak menghakimi. Sementara itu, mufassir modern seperti Hamka, Wahbah al-Zuhailī, dan Quraish Shihab lebih banyak menyoroti dimensi sosial-psikologis: pencegahan konflik, pemulihan hubungan, dan penciptaan harmoni dalam masyarakat.

Kedua, dalam wacana filsafat dan tasawuf, *forgiveness* dilihat lebih mendalam. Dalam filsafat moral Kantian, *forgiveness* dipahami sebagai keputusan etis universal yang melampaui kepentingan pribadi, sedangkan dalam filsafat hermeneutika Paul Ricoeur, *forgiveness* menjadi sarana rekonstruksi identitas diri yang tidak lagi terikat pada masa lalu. Dalam tasawuf, khususnya konsep *fanā'*, *forgiveness* dipahami sebagai pelepasan ego dan penyerahan diri total kepada Allah, sehingga pemaaf tidak lagi berposisi sebagai pusat luka, melainkan sebagai saluran rahmat. Hal ini terlihat jelas pada sikap Nabi Ya'qub dalam QS. Yusuf [12]:97–98.

Ketiga, dari perspektif psikologi modern, QS. Yusuf memperlihatkan bahwa *forgiveness* bukanlah peristiwa tunggal, melainkan sebuah proses bertahap. Teori

Robert D. Enright menunjukkan bahwa *forgiveness* melalui fase-fase kesadaran luka, keputusan sadar, perbaikan relasi, hingga transformasi. Proses ini selaras dengan kisah Yusuf: pengendalian diri (12:29), keputusan untuk tidak menghakimi (12:92), serta rekonsiliasi dan istighfār (12:97–98). Pendekatan psikologi dengan demikian penting karena membantu membaca ayat-ayat ini sebagai dinamika mental dan emosional yang nyata, bukan sekadar ajaran normatif.

Dari ketiga temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dalam QS. Yusuf [12]:29, 92, 97–98 merupakan konsep yang komprehensif, meliputi dimensi etis, sosial, psikologis, dan spiritual. Forgiveness bukan hanya sarana keluar dari konflik, melainkan jalan menuju kedewasaan moral, rekonstruksi identitas, serta kedalaman spiritual.

## **B. Saran**

Penelitian mengungkap bahwa meskipun tema *forgiveness* telah banyak dibahas dalam studi tafsir maupun psikologi, kajian yang mengintegrasikan keduanya masih jarang dilakukan secara mendalam dan kontekstual. Disarankan untuk penelitian lanjutan mengembangkan model kajian yang lebih menekankan pada keterpaduan analisis teks dan konteks, yang mana *forgiveness* tidak hanya dibaca sebagai redaksi ayat dan perspektif, tetapi juga dikaitkan dengan dinamika sosial-psikologis masyarakat kontemporer yang sedang menghadapi konflik, trauma, dan kebutuhan rekonsiliasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Abdulkarim Amrullah, Abdulmalik. Tafsir Al-Azhar Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.

Abu Hamid Al-Ghazali. Ihya' 'Ulum Al-Din. Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005.

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. Tafsir Ath-Thabari Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.

Abul Quasem Muhammad. Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk Dalam Islam. Diterjemahkan oleh J. Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1988.

Basuni, Ibrahim. Nasaah At-Tasawwuf Al-Islam. Kairo: Dar al-Ma'rif, 1969.

Dolan, Paul, Richard Layard, dan Robert Metcalfe. Measuring Subjective Wellbeing for Public Policy: Recommendations on Measures. London: Centre for Economic Performance, 2011.

Enright, Robert D., dan Richard P. Fitzgibbons. *Helping Clients Forgive: An Empirical Psychological Association*. Washington, DC: American Psychological Association, 2000.

Fathani, Abdul Halim. *Ensiklopedia*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2020.

Ghazali, Abu Hamid Al-. *Ihya' 'Ulumuddin*. Diterjemahkan oleh Ismail Yakub. *Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama*, 1992.

H.A. Rivay Siregar. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Ibn 'Arabi. *Fusus Al-Hikam*, n.d.

Ibn 'Arabi. *Al-Futuh al-Makkiyyah*. Yaman: Wizarat Al-Thaqafah Al-Yamaniyah, 2010.

Izutsu, T. *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*. Berkeley: University of California Press, 1984.

Kant, Immanuel. *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Diterjemahkan oleh Thomas Kingsmill Abbott. London: Longmans, 1959.

Ricoeur, Paul. *Critique of Pure Reason*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.

Paul Ricoeur. *Memory, History, Forgetting*. Diterjemahkan oleh Katleen Blamey dan David Pellauer. Chicago: University of Chicago Press, 2004.

Kasdin Sihotang. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Lazarus, R. S., dan S. Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company, 1984.

McCullough, Michael E., Kenneth I. Pargament, dan Carl E. Thoresen. *Forgiveness: Theory, Research, and Practice*. New York: Guilford Press, 2000.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Worthington, Everett L. *Handbook of Forgiveness*. New York: Taylor & Francis Group, 2005. <https://doi.org/10.4324/9780203955673-39>.

———. *Forgiveness and Reconciliation: Theory and Application*. New York: Routledge, 2006.

Zulkifli, dan Jamaluddin. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

## **JURNAL**

Amril, Dapit, dan Hafizullah. “Figur Nabi Yusuf AS Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0.” *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 50. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1182>.

Christian Siregar. "Menyembuhkan Luka Batin Dengan Memaafkan." *Humaniora* 3, no. 2 (2012): 588. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3402>.

Christiany Suwartono. "Hubungan Antara Strategi Regulasi Emosi Dan Aspek-Aspek Kesiapan Memaafkan," 2006.

Della Widasuri, dan Harmien Laksmiwati. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018): 1.

Dini Azizah, Muhammad Farras Hasya Rahmadhani, dan Nadiya Lestari. "Konsep Forgiveness Dalam Islam Dan Kaitannya Dengan Kesehatan Mental." *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 6. <https://jipkm.com/index.php/jipkm>.

Fatimah, Sri Wahyuni, dan Kusumawati. "Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an." *Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 5, no. 1 (2023).

Fitriany, Rany, Hilda Hayatul Desra, dan Ifani Candra. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti." *Jurnal Psikologi Jambi* 7, no. 2 (2022): 65.

Hapid Muzaki, Moh., dan Uswatun Hasanah. “Analisis Dinamika Sikap Forgiveness Pada Santri Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Maunah Sari Kota Kediri.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1877>.

Heri Kurniawan, Ahmad Fadhail Ramadhan, dan Amanda Putri Widia. “Eksplorasi Konsep Ego Dalam Al-Quran: Perspektif Psikoanalisis Dan Spiritualitas.” *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 2 (2025).

Kasron Nasution. “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 1 (2017): 113–15.

McCullough, Michael E. “Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement and Links to Wellbeing.” *Journal of Social and Clinical Psychology* (2000): 43.

McCullough, Michael E., Everett L. Worthington Jr., dan Charlotte E. Rachal. “Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement.” *Journal of Personality and Social Psychology*, 1998.

Moh Khasan. “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan.” *Jurnal At-Taquaddum* 9, no. 1 (2017): 74.

Moh Nutfa, dan Sakaria Anwar. “Membangun Kembali Perdamaian: Rekonsiliasi Konflik Komunal Berbasis Trust.” *Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 134.

Mulyani, Sri, dan Sutrisno. “Pentingnya Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sehat Untuk Mencapai Kesuksesan Dalam Kehidupan.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 555.  
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/618>.

Nihayah, Ulin, Salsabila Ade Putri, dan Rahmat Hidayat. “Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (2021): 109. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>.

Purnama, Rizal Faturrohman, dan Imam Sopyan. “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an Dan Alkitab.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 17, no. 2 (2021): 265–85.  
<https://doi.org/10.21009/jsq.017.2.06>.

Rahmawati. “Hubungan Hope, Happiness Dan Forgiveness Terhadap Marital Adjustment Pasutri Di Kota Serang.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 1 (2016): 54.

Umar Latief. “Konsep Amarah Menurut Al-Qur’an.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 21 (2015): 3.

Zatil Lesmah Binti Mohamad Yusof, Abdul Wahid, dan Nuraini. “Strategi Pengelolaan Emosi Dalam Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 1, no. 2 (2024): 87.

